

Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan (FAQ) Prosedur Penilaian Gas Rumah Kaca (GRK) untuk Pengembangan Baru

1 November 2016

Judul Dokumen: FAQ Prosedur Penilaian Gas Rumah Kaca (GRK)
untuk Pengembangan Baru

Kode Dokumen: RSPO-REF-T04-007 V1.1 IND

Lingkup: Internasional

Jenis Dokumen: Lain-lain

Terakhir Diperbarui: 1 November 2016

Kontak: Sekretariat RSPO
Unit A-37-1, Menara UOA Bangsar,
Number 5 Jalan Bangsar Utama 1
Kuala Lumpur 59000, Malaysia

1. Apakah Prosedur Penilaian GRK RSPO untuk Pengembangan Baru?

Prosedur Penilaian GRK RSPO untuk pengembangan baru memberikan suatu metodologi praktis kepada para penanam untuk memperkirakan stok karbon pada lahan yang telah diperuntukkan bagi pembangunan perkebunan. Berdasarkan hal ini, maka stok karbon sesuai yang diharapkan berubah (di atas dan di bawah tanah) dan emisi GRK yang terkait dengan hasil penutupan lahan yang berubah ke kelapa sawit dan drainase gambut dapat diperkirakan dan rencana pembangunan dapat disesuaikan untuk mengurangi emisi rumah kaca yang terkait dengan pembangunan perkebunan baru. Prosedur ini dirujuk di dalam RSPO P&C 2013 sebagai Alat Penilaian Karbon RSPO dan harus dirujuk agar dapat memenuhi Kriteria 7.8. Prosedur ini dimaksudkan agar sesuai dengan proses-proses saat ini yang diwajibkan di bawah Prinsip 7 – terutama survei tanah, SEIA dan penilaian HCV.

2. Apakah Kriteria 7.8?

Kriteria 7.8 adalah suatu kriteria baru yang diperkenalkan didalam RSPO P&C 2013. Kriteria tersebut mewajibkan agar pembangunan perkebunan baru didesain untuk meminimalkan emisi gas rumah kaca (GRK). Indikator-indikator di bawah kriteria ini mencakup identifikasi dan estimasi dari sumber emisi yang potensial dan penyerapan karbon yang berkaitan dengan pembangunan baru. Suatu indikator lain adalah bahwa pembangunan baru harus didesain untuk meminimalkan GRK, yang memperhitungkan dihindarkannya bidang tanah dengan cadangan karbon tinggi serta pertimbangan dari opsi penyerapan.

3. Kapan Kriteria 7.8 menjadi efektif?

Penerapan dari Kriteria 7.8 mempunyai jangka waktu pelaksanaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, setelah mana laporan akan diunggah sebagai bagian dari dokumen pemberitahuan NPP. Tujuan dari jangka waktu pelaksanaan adalah agar memberikan waktu kepada Kelompok Kerja Pengurangan Emisi (ERWG) RSPO untuk memeriksa kembali dan mendetailkan instrumen, faktor emisi dan metodologi, serta memberikan bimbingan tambahan, mengenali tantangan-tantangan yang berkaitan dengan mengestimasi stok karbon dan memproyeksikan emisi GRK dari pembangunan baru. Pelaporan publik adalah sukarela selama jangka waktu tersebut.

4. Apakah pemenuhan terhadap Kriteria 7.8 sukarela selama jangka waktu pelaksanaan?

Pemenuhan terhadap Kriteria 7.8 adalah wajib bagi semua penyampaian NPP sejak tanggal 1 Januari 2015. Perusahaan harus menyampaikan laporannya kepada ERWG melalui Sekretariat RSPO. Hanya pelaporan publik adalah sukarela selama jangka waktu pelaporan. Setelah tanggal 1 Januari 2017, pada saat mana pelaporan publik menjadi wajib, maka persyaratan di bawah Kriteria 7.8 akan dipublikasikan bersama-sama dengan laporan NPP standar.

5. Apakah emisi perubahan penggunaan lahan historis dipertimbangkan di bawah Kriteria 7.8?

Tidak. Hal ini tidak boleh dibingungkan dengan analisa penggunaan perubahan lahan untuk menentukan perubahan pada vegetasi sejak bulan November 2005 di bawah Kriteria 7.3. Perusahaan harus hanya menilai stok karbon sebelum pembangunan baru yang direncanakan.

6. Apakah ambang batas untuk menentukan Stok Karbon Tinggi?

RSPO mengenali adanya tantangan-tantangan bilamana menempatkan suatu ambang batas kuantitatif untuk menentukan Stok Karbon Tinggi, khususnya saat mempertimbangkan perbedaan regional dalam jenis vegetasi, tata kelola dan kebutuhan sosial-ekonomi.

RSPO tidak menetapkan apa itu Stok Karbon Tinggi. Suatu definisi tentang apa Stok Karbon Rendah diberikan di dalam Lampiran 2 dari RSPO P&C 2013 – Stok karbon rendah adalah yang mempunyai (di atas dan di bawah tanah) penyimpanan karbon, di mana kehilangan sebagai hasil dari konversi adalah sama atau lebih kecil dari perolehan stok karbon di daerah pembangunan baru, termasuk daerah yang dikesampingkan (daerah yang tidak ditanami) selama jangka waktu satu rotasi.

Prosedur Penilaian GRK ini telah dibuat bagi para anggota agar mengidentifikasi perubahan stok karbon dan emisi GRK berkaitan dengan suatu pembangunan tertentu. Dengan mengintegrasikan penemuan bersama-sama dengan hasil dari penilaian HCV serta penilaian masyarakat (sebagai bagian dari SEIA), maka para anggota dapat memilih skenario pembangunan optimal dan membuat suatu rencana untuk mengurangi kemungkinan dampak yang timbul dan melaporkan tentang apa yang akan merupakan perubahan dan emisi yang diproyeksikan.

Perusahaan diwajibkan untuk memeriksa pro dan kontra dari berbagai skenario pembangunan dengan mempertimbangkan:

- Menghindari lahan dengan stok karbon tinggi dan/atau potensi emisi GRK tinggi (bila dibangun).
- Opsi untuk meningkatkan penyerapan karbon (daerah konservasi, zona penyangga sungai, dsb.).
- Menghindari daerah HCV sebagaimana ditetapkan di dalam penilaian HCV.
- Menghindari lahan gambut.
- Isu-isu pengelolaan praktis seperti akses dan konektivitas, masalah sosial-ekonomi, dsb.

Alasan untuk memilih opsi pembangunan yang disukai akan diberikan.

7. Apakah isi dari ringkasan laporan yang harus disampaikan agar memenuhi Kriteria 7.8?

Penyampaian harus mengandung suatu ringkasan dari penilaian stok karbon (dengan mengacu kepada indikator 7.8.1) dan suatu ringkasan dari rencana pengelolaan (dengan mengacu kepada 7.8.2). Prosedur penilaian GRK memberikan suatu garis besar yang komprehensif tentang persyaratan pelaporan. Perusahaan disarankan untuk mematuhi kerangka pelaporan yang diberikan di dalam prosedur penilaian GRK pada saat membuat laporannya untuk disampaikan.

8. Apakah isu-isu umum yang dihadapi pada saat memeriksa penyampaian?

Isu-isu umum yang dihadapi tercantum di bawah:

- Kebingungan dengan Analisa Perubahan Penggunaan Lahan (C7.3). Dalam beberapa hal, stok karbon diestimasi berdasarkan garis besar November 2005 yang tidak diperlukan.
- Peta tidak dijelaskan dengan baik (yaitu daerah rencana pembangunan dan daerah konservasi, dampak dari pembenaran tanah pada stratifikasi).
- Deskripsi yang buruk tentang vegetasi dan stok karbon yang sesuai.
- Dalam hal pembangunan yang sedang berlangsung (di mana pembangunan perkebunan baru dimulai sebelum bulan Januari 2010 dan dilanjutkan sesudahnya) atau dalam hal pengembangan baru diusulkan di unit manajemen yang telah beroperasi (sudah ada kebun dan pabrik yang beroperasi), maka emisi dari pembangunan baru yang diusulkan tidak secara jelas dibedakan dari operasi yang ada.
- Kurangnya uji skenario dan hamparan peta (map terintegrasi yang memperlihatkan hasil penilaian HCV, SEIA dan penilaian stok karbon). Dalam hal di mana perusahaan sudah memiliki kebijakan khusus tentang isu-isu deforestasi dan pembangunan gambut, maka beberapa pengaturan skenario juga diharapkan di dalam lingkup kebijakan mereka.
- Skenario dijelaskan dengan buruk dan pilihan skenario juga tidak dibenarkan dengan baik.
- Tidak jelas apakah penilaian stok karbon menghasilkan daerah tambahan di luar daerah HCV yang diidentifikasi untuk dikesampingkan.
- Deskripsi yang buruk tentang bagaimana atau apakah penilaian stok karbon bersama-sama dengan penilaian terkait lainnya, seperti HCV dan SEIA, mempengaruhi hasil dari rencana dan desain perkebunan.

9. Bagaimana para petani kecil diharapkan untuk memenuhi Kriteria 7.8?

Pemenuhan terhadap skema petani kecil merupakan tanggung jawab perusahaan yang mengelola skema tersebut. Pada saat ini tidak ada mekanisme bagi petani kecil independen untuk memenuhi Kriteria 7.8.

10. Apakah perusahaan anggota RSPO menggunakan metodologi yang digariskan di dalam Studi HCS+ untuk memenuhi Kriteria 7.8?

Perusahaan anggota RSPO yang ingin mengikuti Metodologi HCS+ harus:

- i) Menerapkan metodologi yang diuraikan oleh HCS+ untuk memetakan dan mengestimasi karbon di atas tanah (harus menggunakan alat pemetaan High-res, yaitu Lidar/alat lain) dan karbon tanah dan membuat suatu peta tutupan lahan dengan stok karbon.
- ii) Menerapkan ambang batas stok karbon 75tC/ha (AGB, akar dan kayu mati) dan merencanakan untuk pembangunan netral karbon sesuai dengan rekomendasi HCS+ untuk menetapkan daerah bagi pembangunan.
- iii) Menerapkan ambang batas stok karbon 75tC/ha untuk karbon tanah.
- iv) Mengikuti Prosedur GRK RSPO/Kalkulator GRK Pembangunan Baru untuk:
 - a. Memprediksi emisi GRK berkaitan dengan operasi pabrik;

- b. Membuat suatu rencana pengelolaan dan mitigasi termasuk langkah-langkah pengurangan emisi; dan
- c. Menetapkan suatu proses monitoring.

11. Apakah perusahaan anggota RSPO menggunakan perangkat (toolkit) Pendekatan HCS untuk memenuhi Kriteria 7.8?

Perusahaan anggota RSPO yang ingin mengikuti perangkat (toolkit) Pendekatan HCS harus:

- i) Menerapkan metode yang diuraikan oleh perangkat (toolkit) HCSA untuk memetakan potensi hutan HCS. (Catat bahwa HCSA tidak memiliki suatu proses estimasi karbon tanah yang potensial karena adanya komitmen “TIDAK BOLEH GAMBUT” yang ketat. Perusahaan yang memilih opsi ini juga harus berkomitmen terhadap opsi pembangunan “TIDAK BOLEH GAMBUT”). Tanah gambut tropis (Histosols) ditetapkan sebagai tanah organik dengan 65% atau lebih hal organik dan suatu kedalaman 50 cm atau lebih (lihat Manual RSPO tentang Praktek Pengelolaan Terbaik (BMPs atau Best Management Practices) untuk Pengolahan Kelapa Sawit di atas Gambut Yang Ada).
- ii) Membuat suatu rencana berdasarkan keputusan di mana akan dilakukan pembangunan dan di mana akan dipelihara / dilestarikan sebagai daerah yang dikesampingkan.
- iii) Mengikuti Prosedur GRK RSPO/Kalkulator GRK Pembangunan Baru untuk:
 - a. Memprediksi emisi GRK yang berkaitan dengan operasi perkebunan dan pabrik;
 - b. Membuat suatu rencana pengelolaan dan mitigasi termasuk langkah-langkah pengurangan emisi; dan
 - c. Menetapkan suatu proses monitoring.

12. Apakah perusahaan anggota RSPO dapat menggunakan Pendekatan HCS dan metodologi konvergen Studi HCS+ untuk memenuhi Kriteria 7.8?

Para pihak dibalik HCSA dan HCS+ telah mengidentifikasi daerah-daerah sinergi dan sedang berlangsung suatu dialog tentang konvergen yang juga melibatkan Sekretariat RSPO dan beberapa anggota dari ERWG. Metode konvergen sebagai hasil proses konvergen saat ini dapat diadopsi untuk memenuhi bagian-bagian dari Prosedur, terutama memfokus pada Bab 3 dari Prosedur ini. Bab 4 dari Prosedur ini yaitu Penilaian tentang Emisi GRK dari Pengembangan Baru tetap masih harus diterapkan.

RSPO

Roundtable on Sustainable Palm Oil

The RSPO is an international non-profit organization formed in 2004 with the objective to promote the growth and use of sustainable oil palm products through credible global standards and engagement of stakeholders.



**RSPO akan merubah pasar untuk
membuat kelapa sawit berkelanjutan
menjadi norma**

KETAHUILAH LEBIH BANYAK DI

www.rspo.org

Roundtable on Sustainable PalmOil

Unit A- 37-1, Level 37, Tower A, Menara UOA Bangsar

No. 5, Jln Bangsar Utama 1, 59000 Kuala Lumpur, Malaysia

T : +603 2302 1500 F : +603 2302 1542 E : rspo@rspo.org

Kantor RSPO yang lain

Jakarta, Indonesia

London, United Kingdom

Beijing, China